

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Maka pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran lingkungan. Dari dulu hingga sekarang, pendidikan telah menjadi salah satu komponen terpenting dalam kehidupan kita. Ini menyiratkan bahwa setiap orang berhak atas pendidikan yang berkualitas untuk mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Bangsa Indonesia dapat dibangun antara lain melalui pendidikan.¹

Diperlukan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan siap bersaing di era globalisasi dan pasar bebas yang berpengaruh di segala bidang kehidupan manusia karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Salah satu aspek pendidikan merupakan aspek yang paling besar pengaruhnya dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Kebutuhan masyarakat secara umum semakin kompleks, menuntut keragaman teknik pembelajaran, seiring dengan

¹ Depdiknas. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta.

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, khususnya dalam bidang pendidikan. Namun, segala sesuatu yang dikatakan tentang pendidikan baik itu sistem, strategi, atau proses dilakukan hanya untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan objek dimana pendidikan berlangsung.²

Di zaman sekarang ini, pendidikan semakin didorong memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Senantiasa, pendidik harus menunjukkan perkembangan zaman dari waktu ke waktu yang semakin modern dan canggih. Pendidikan harus mampu membentuk siswa mampu bersaing dengan zaman yang semakin modern ini. Dengan demikian, siswa tidak perlu mencemaskan peristiwa perubahan zaman, karena mereka dapat mengambil manfaat dan beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Oleh sebab itu, pendidikan harus membentuk siswa yang berkualitas, kompetitif, dan kreatif.

Pendidikan tidak hanya membekali ilmu pengetahuan yang diberikan guru kepada siswa, pendidikan juga membekali nilai-nilai kehidupan. Tidak hanya itu, pendidikan juga menuntut siswa kemampuan dan kreativitasnya agar bisa bertahan di masa depan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran nasional yang terdapat dalam undang-undang bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan, meningkatkan manusia, manusia yang beriman serta bertakwa terhadap Tuhannya, berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan, berketerampilan, sehat,

² Mohammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta 2013, hal 30.

rohani serta jasmani, berkepribadian yang baik dan benar, kemandirian, serta akuntabilitas sosial dan pemerintahan. Pendidikan seharusnya membentuk kepribadian seseorang untuk tujuan ini, menekankan kemampuan untuk kehidupan yang lebih baik dan benar yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Kegiatan pembelajaran pada hakekatnya merupakan metode komunikasi atau muatan pendidikan. Penarikan berbagi pesan atau informasi dengan siswa diperlukan untuk mencapai proses komunikasi atau perbaikan materi. Kemungkinan juga akan ada hambatan dalam kontak guru dengan siswa atau dalam proses memberikan materi kepada mereka, mencegah proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien dan tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, kurangnya minat dan perhatian siswa dan lain sebagainya.³

Proses belajar mengajar, atau proses pembelajaran, adalah sesuatu yang guru perlu sadari dan pahami agar pelajaran menarik bagi siswa dan membantu mereka belajar. Saat ini banyak guru yang mengajar dengan menggunakan metode ceramah. akibatnya, siswa tidak terlibat, tidak inovatif, dan terkadang merasa bosan.

Untuk mencapai hal ini, anak-anak harus terlibat dalam proses pembelajaran aktif yang melibatkan fisik, mental dan emosional mereka.

³ Asnawir dan M. Basyirudin Usman, 2002, *Media Pembelajaran*. Ciputat Press, Jakarta, 2015 hal. 13.

Penting juga untuk mendiversifikasi proses pembelajaran agar tidak terlihat monoton. Hal ini dilakukan karena terdapat beberapa siswa dalam satu kelompok belajar yang berbeda satu sama lain baik dari segi fisik, karakter maupun pembelajaran.

Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Fiqih, Agar kemampuan memecahkan masalah dapat dilatih, diperlukan pembelajaran yang langsung terhubung dengan kenyataan. Pelajaran fikih disampaikan dengan menggunakan metode pengajaran yang tidak konvensional. Oleh karena itu, untuk memotivasi siswa agar aktif berpikir, bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menggunakan kemampuan berpikirnya, diperlukan suatu model pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Pendidikan saat ini dipahami sebagai usaha sadar untuk meningkatkan kemampuan manusia. Peningkatan kemampuan ini meliputi tiga aspek, yaitu; kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu aspek yang ditingkatkan adalah aspek kognitif dengan tujuan mendorong kemampuan siswa untuk berfikir pada tingkat yang lebih tinggi.⁴

Kemampuan kognitif dapat diidentifikasi jika banyak model dan teknik pembelajaran yang efektif digunakan, bahkan dapat dengan mudah dipelajari oleh siswa. Diikutsertakannya seorang guru yang berkualitas dalam proses pembelajaran akan mendorong identifikasi dan penguasaan kognitif siswa. Meskipun kemampuan kognitif identik hanya dapat diidentifikasi pada mapel eksak, namun sebenarnya dapat ditemukan di

⁴ Katni dan Ode Muhammad Man Arfa Ladamay, *Buku Perkuliahan Pengembangan Kurikulum PAI* Kopertais IV Press, Surabaya, 2015 hal 55.

semua mapel. Ini karena belum ada studi yang cukup tentang keterampilan kognitif untuk memungkinkan mereka dikenali dan dikembangkan secara efektif.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di MTs Mambaul Ulum Montong Tuban pada bulan Februari 2023, pengamatan dilakukan dengan administrasi pendukung dan melaksanakan proses pembelajaran baik dari segi siswa, guru, maupun lingkungan belajar. Data administratif menunjukkan hal itu kemampuan kognitif siswa tahun ajaran 2022/2023 masih rendah.⁵

Rata - rata nilai keseluruhan siswa sebesar 77,0 memiliki kompetensi minimal 70,0. Nilai rata-rata siswa lebih tinggi dari kompetensi yang dipersyaratkan, namun setelah berbicara dengan instruktur yang bersangkutan, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kurang dari 75,0, menunjukkan bahwa mereka belum mencapai kompetensi. Ambang batas kompetensi minimum 70,0 dan fakta bahwa sejumlah kecil siswa masih mendapat skor lebih tinggi dari 90,0 menunjukkan betapa sedikitnya informasi dan kemampuan yang telah diperoleh.

Pelaksanaan praktik belum memiliki acuan baku penilaian, sesuai temuan wawancara dengan guru pendamping, akibatnya evaluasi siswa belum mengukur kemampuan siswa secara sistematis dan komprehensif. Pengaruh terhadap siswa kurang terkontrol secara keseluruhan ketika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model konvensional.

⁵ Hasil survey sebelum melakukan penelitian pada tanggal 20 Februari 2023

Dapat dikatakan bahwa strategi yang digunakan tidak memberikan kontribusi aktif terhadap keikutsertaan siswa. Terlepas dari kenyataan bahwa guru bertanggung jawab untuk merencanakan bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan, yang akan menentukan prestasi siswa.

Paparan di atas menunjukkan bahwa banyak kemampuan kognitif siswa masih jauh dari tingkat kompetensi yang disyaratkan dan pelaksanaan pembelajaran belum menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran konvensional harus dimodifikasi untuk menyeimbangkan tuntutan kognitif, psikomotor, dan emosional siswa. Mengingat, memahami, menganalisis, menerapkan, menilai, dan menemukan adalah beberapa proses kognitif yang diterapkan. Persiapan kerja, tata cara kerja, hasil kerja, sikap kerja, dan waktu kerja merupakan beberapa ciri psikomotorik yang diterapkan. Sikap sosial terhadap sesama dan sikap spiritual terhadap Tuhan, dan sikap tersebut meliputi menghormati dan mengamalkan keimanan, jujur dan toleran, santun dan percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab, serta bekerja sama dengan orang lain merupakan beberapa aspek sikap yang diterapkan.

Untuk mengajar siswa supaya materi lebih mudah disampaikan dan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran lain. Salah satu bentuk model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Anchored Instruction*. Model pembelajaran *Anchored Instruction* merupakan model pembelajaran yang berbasis teknologi yang dikembangkan oleh *The Cognition and*

Technology Group at Vanderbilt University yang dipimpin oleh *John Bransford*. Secara umum, model pembelajaran *Anchored Instruction* mirip dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* .

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai model pembelajaran *anchored intruction* dan penerapannya dalam pembelajaran Fikih serta pengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Montong Tuban. Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Anchored Instruction* dalam Pembelajaran Fikih Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum Montong Tuban”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Anchored Instruction* dalam pembelajaran fikih terhadap kemampuan kognitif siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum Montong Tuban?
2. Bagaimana efektifitas model pembelajaran *Anchored Instruction* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum Montong Tuban ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Anchored Instruction* dalam pembelajaran fikih terhadap kemampuan kognitif siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum Montong Tuban.

2. Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *Anchored Instruction* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum Montong Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukannya, peneliti berharap temuannya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi para pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan tentang efektifitas model pembelajaran *Anchored Instruction* sehingga dapat digunakan sebagai bahan inspiratif untuk mengembangkan cara-cara yang tepat dalam peningkatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan penelitian dalam bidang kajian yang sama, khususnya mengenai model pembelajaran *Anchored Instruction*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Yayasan

Sebagai bahan evaluasi yang berhubungan dengan judul penelitian Efektivitas Model Pembelajaran *Anchored Instruction* Dalam Pembelajaran Fikih Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa MTs Mambaul Ulum Montong Tuban

b. Bagi peneliti

- a) Skripsi ini dapat menambah dan memperdalam pengetahuan tentang model pembelajaran *Anchored Instruction*.
- b) Skripsi ini dapat berguna sebagai pengalaman nyata yang akan dijadikan dasar sebagai pedoman penerapan model pembelajaran *Anchored Instruction* dalam pembelajaran fikih terhadap kemampuan kognitif siswa MTs Mambaul Ulum Montong Tuban.
- c) Bertambahnya wawasan dan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran *Anchored Instruction* dalam pembelajaran fikih terhadap kemampuan kognitif siswa MTs Mambaul Ulum Montong Tuban.

E. Hipotesis

Hipotesis Penelitian adalah keterangan sementara terhadap penelitian. Pertanyaan penelitian muncul dari alasan yang mungkin berasal dari temuan dan percobaan peneliti.⁶ Dalam penelitian tentang efektivitas model pembelajaran *anchored instruction* dalam pembelajaran fikih terhadap kemampuan kognitif siswa MTs Mambaul Ulum Montong Tuban. Maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu :

H_a : *Anchored Instruction* sebagai model pembelajaran terbukti efektif terhadap kemampuan kognitif siswa setelah diterapkan pada

⁶ Ade Heryana, *Hipotesis Penelitian*, Univeristas Esa Unggul, 2020, hal.3.

pembelajaran fikih di kelas VII A MTs Mambaul Ulum Montong Tuban.

H_0 : *Anchored Instruction* sebagai model pembelajaran terbukti tidak efektif terhadap kemampuan kognitif siswa setelah diterapkan pada pembelajaran fikih di kelas VII A MTs Mambaul Ulum Montong Tuban.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini bertujuan untuk memperjelas maksud dan tujuan dari penelitian tentang “Efektivitas Model Pembelajaran *Anchored Instruction* Dalam Pembelajaran Fikih Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa MTs Mambaul Ulum Montong Tuban”

1. Model Pembelajaran *Anchored Instruction*

Salah satu model pembelajaran berbasis multimedia yang akan digunakan dalam pembelajaran fikih.

2. Kemampuan Kognitif

Kemampuan berbasis otak yang dikenal sebagai kognitif diperlukan untuk melakukan setiap aktivitas, tidak peduli seberapa mendasar atau sulit.

G. Orisinalitas Penelitian

Dalam orisinalitas penelitian berisi tentang beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tema besar serupa, dan akan dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan tujuan menjaga keorisinalitasan karya akademik yang akan diteliti penulis atau penelitian terdahulu.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

	Nama, Judul, dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Adek Sri Rahma Yani, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Anchored Instruction</i> Terhadap Kemampuan Kognitif Matematika Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Inayah Ujungbatu", 2019.	Peneliti ini sama meneliti tentang model pembelajaran <i>anchored instruction</i> .	Dengan objek yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Adek Sri Rahma Yani meneliti tentang kemampuan kognitif siswa.
2	Sunyoto Hadi Prayitno, "Efektivitas Model Pembelajaran <i>Anchored Instruction</i> dalam Pembelajaran matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", 2021.	Peneliti ini sama meneliti tentang model pembelajaran <i>anchored instruction</i> .	Dengan objek yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Sunyoto Hadi Prayitno meneliti tentang Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.
3	M Munirah, "Penggunaan Media Pembelajaran Poster Berbasis Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik", 2022.	Peneliti ini sama meneliti tentang kemampuan kognitif siswa.	Dengan objek yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh M Munirah meneliti tentang Penggunaan Media Pembelajaran Poster.

Menindaklanjuti kajian terhadap tiga penelitian sebelumnya, jelaslah bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki aspek kreativitas dan orisinalitas dari kajian-kajian sebelumnya. Oleh karena itu, temuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini akan digunakan untuk memberikan informasi ilmiah baru kepada kita semua.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengentahui cara dari keseluruhan isi dari skripsi ini, disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, **Pendahuluan**, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, kerangka teori, tinjauan kepustakaan, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, **Kajian Teori**, Membahas tentang pengertian model pembelajaran, pengertian *anchored instruction*, pembelajaran fikih, kemampuan kognitif.

BAB III, **Metode Penelitian**, bab ini meliputi sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Montong Tuban yang meliputi: sejarah berdirinya Madrasah, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana di Madrasah tersebut.

BAB IV, **Laporan Hasil Penelitian**, bab ini yang membahas tentang analisis hasil penelitian, yaitu sebagai berikut: hasil dari penerapan model pembelajaran *Anchored Instruction*, kemampuan kognitif siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Anchored Instruction*, respon siswa terhadap pembelajaran melalui model pembelajaran *Anchored Instruction*.

BAB V, **Penutup**, bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan saran terhadap hasil penelitian.

